

**PEMERIKSAAN DIPLOCOCCUS GRAM NEGATIF PADA SEKRET
URETRA DAN VAGINA DI UPTD LABORATORIUM
KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

LAPORAN TUGAS AKHIR (STUDI KASUS)



**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

PEMERIKSAAN DIPLOCOCCUS GRAM NEGATIF PADA SEKRET
URETRA DAN VAGINA DI UPTD. LABORATORIUM KESEHATAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.

HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR (STUDI KASUS)

Oleh :

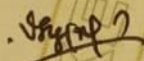
VERIDIANA KERAWING

NIM : 16.0611.0789.03

Hasil Laporan Tugas Akhir/Telah Disetujui

Pada Tanggal 22 Mei 2019

Pembimbing I



Siti Raudah, S.Si, M.Si
NIK 1130728510012

Pembimbing II



Hj. Huzaimah, S.KM, M.Si
NIK 1975088151994031

Penguji I



Hj. Berliana, S.KM., M.Si
NIK: 196402101989012004

Penguji II



Kamil, S.KM., M.Si
NIK 197508151994031

Mengesahkan,

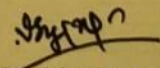
Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda



Edy Mulyono, S.Pd,S.Kep,M.Kep
NIK: 113072413045

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Analis Kesehatan



Siti Raudah, S.Si.,M.Si
NIK: 1130728510012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veridiana Kerawing
NIM : 16.0611.0789.03
Program Studi : DIII Analis Kesehatan STIKes Wiyata Husada Samarinda
Judul Karya Tulis Ilmiah : Pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD. Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Samarinda, 22 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Veridiana Kerawing

NIM. 16.0611.0789.03

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang mana sampai saat ini saya masih diberikan umur panjang serta kesehatan, sehingga Proposal Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada halangan. Maksud dari pembuatan Proposal Laporan Tugas Akhir yang berjudul “*Pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif pada Seret Uretra dan Vagina di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur*” adalah untuk menyelesaikan tugas akhir Metodologi Penelitian dari perkuliahan yang sedang saya jalani saat ini. Suatu kebanggaan bagi saya Laporan Tugas Akhir ini dapat hadir agar dapat digunakan sebaik-baiknya dan dapat dijadikan sebuah referensi nantinya untuk penelitian yang akan datang dan juga dapat berguna bagi tenaga laboratorium maupun tenaga pendidik.

Laporan Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari para pembimbing kami Ibu Siti Raudah S.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Hj. Huzaimah, SKM.,M.Si selaku pembimbing kedua saya. Serta, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mengarahkan saya pada saat Laporan Tugas Akhir ini maupun pada saat melakukan penelitian dan mungkin tidak dapat saya sebutkan semua disini terkhusus untuk:

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku ketua yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Ns. Edy Mulyono ,S.Pd.S.kep.M.kep selaku Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Siti Raudah S.Si, M.Si, selaku Ketua Program Studi D-III Analisis Kesehatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ibu Siti Raudah, S.Si.,M.Si dan Ibu Hj. Huzaimah, SKM.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan II saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir
5. Ibu Hj. Berliana, SKM., M.Si dan Bapak Kamil, SKM.,M.Si selaku dosen penguji I dan II saya yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk mengarahkan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir
6. Ibu Drs. Ulfa Tri Hardiningtyas, Apt selaku Kepala UPTD. Laboratorium Kesehatan Procinsi Kalimantan Timur.

7. Ibu Ratnawati, SKM.,M.Si selaku penyelia dan Bapak Agus Joko, S.Si.,M.Si selaku Manajer Teknis Ruang Mikrobiologi di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.
8. Ibu Rika Veronika A.Md,AK. Bapak Rahmadi A.Md,AK. Ka Nadia A.Md,AK dan KA Dicky Amin M, A.Md,AK yang telah membimbing saya di Laboratorium Mikrobiologi UPTD. Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur dan telah banyak membantuu saya dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.
9. Seluruh staf dan dosen D-III Analis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda.
10. Untuk kedua Orang tua saya bapak Damianus Dalung.L S.Pd, Ibu Paulina Lavung, S.Sos dan kedua saudara saya Mardonius Deo Lawai dan Maria Oktaviani Lalang, dan kepada seseorang yang juga saya kasihi G. Minggaang Lejau serta keluarga yang senantiasa mendukung saya baik secara finansial maupun non finansial, serta memotivasi saya untuk selalu semangat dan terus maju untuk sukses
11. Rekan-rekan saya mahasiswa/i D-III Analis Kesehatan angkatan 2016 Kepada Dewi Romania Ramadhan, Nopita Oktavianda, Fahmi Jihad, dan Jeremy Peledang beserta yang lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada saya agar bisa menyelesaikan Laporan tugas akhir ini tepat waktu.

Mungkin hanya ini yang dapat saya berikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian Laporan tugas akhir ini semoga dapat bermanfaat bagi institusi kesehatan khususnya pada bidang Analis Kesehatan, bermanfaat bagi laboratorium klinik dan bermanfaat bagi semua yang membaca Proposal Laporan tugas akhir ini.

Kritik dan saran yang membangun saya harapkan untuk perbaikan dari Laporan tugas akhir ini untuk kedepannya. Saya ucapkan terimakasih.

Samarinda, 04 April 2019

Veridiana Kerawing

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Veridiana Kerawing

NIM : 16.0611.0789.03

Program studi : D-III Analis Kesehatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hal kepada STIKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pemeriksaan Diolococcus Gram Negatif pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD. Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, STIKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 22 Mei 2019

Yang menyatakan

Veridiana Kerawing
NIM: 16.0611.0789.03

ABSTRAK

Pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif Pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

Veridiana Kerawing¹, Siti Raudah², Hj. Huzaimah³

Latar Belakang : Pemeriksaan Sekret Uretra dan Vagina merupakan sarana diagnosis *Neisseria gonorrhoeae*. Pemeriksaan yang akan dilakukan menggunakan metode pewarnaan gram kemudian dibaca dibawah mikroskop. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan pengamatan dan pemeriksaan sekret uretra dan vagina untuk melihat bakteri diplococcus Gram negatif seperti *Neisseria gonorrhoeae* sehingga dilakukan pengamatan, dan analisis pemeriksaan yang berjudul Pemeriksaan Diplococcus pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. **Tata Laksana dan Metode:** pada tanggal 21 Januari – 8 Maret 2019 di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Metoda pemeriksaan adalah pewarnaan Gram. **Hasil :** diperoleh hasil ada 2 sampel yang positif diplococcus Gram negatif. **Kesimpulan :** dari hasil pengamatan dan pemeriksaan yang dilakukan dari tahap pra analitik, analitik dan pasca analitik Pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur telah dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) .

Kata Kunci : Sekret Uretra dan Sekret Vagina, Pewarnaan Gram

¹Mahasiswa Analis Kesehatan Stikes Wiyata Husada Samarinda.

²Dosen Analis Kesehatan Stikes Wiyata Husada Samarinda.

³Dosen Analis Kesehatan Stikes Wiyata Husada Samarinda.

ABSTRACT

The Examination on Gram Negative Diplococcus on The Urethral and Vaginal Secretion at the UPTD (Local Technical and Administrator Unit) Health Laboratory of East Kalimantan Province

Veridiana Kerawing¹, Siti Raudah², Hj. Huzaimah³

Background : The examination of urethral and vaginal secretion is a mean in diagnosing *Neisseria gonorrhoeae*. The examination conducted uses Gram's staining method and later it is read under the microscope. Based on the above explanation, the researcher conducts observation and examination on urethral and vaginal secretion to check the presence of Gram negative *diplococcus* bacteria such as *Neisseria gonorrhoea* thus the observation and examination analysis is conducted with the title of The Examination of Diplococcus on Urethral and Vaginal Secretion at the UPTD (Local Technical and Administrator Unit) Health Laboratory of East Kalimantan Province. **Method and Procedure:** The research is conducted on 21st of January until 8th of March 2019 at UPTD Health Laboratory of East Kalimantan Province. The examination's method is using Gram staining. **Result :** The result obtained is 2 samples which are positive of Gram negative diplococcus. **Conclusion :** From the observation result and examination that is conducted on the pre-analytical, analytical and post-analytical stages, the Examination on Gram negative diplococcus at UPTD Health Laboratory of East Kalimantan Province has been properly conducted according to the Standard Operational Procedure (SOP) .

Key Words : Urethral Secretion, Vaginal Secretion, Gram Staining method

¹Student of Health Analyst Program at Stikes Wiyata Husada Samarinda.

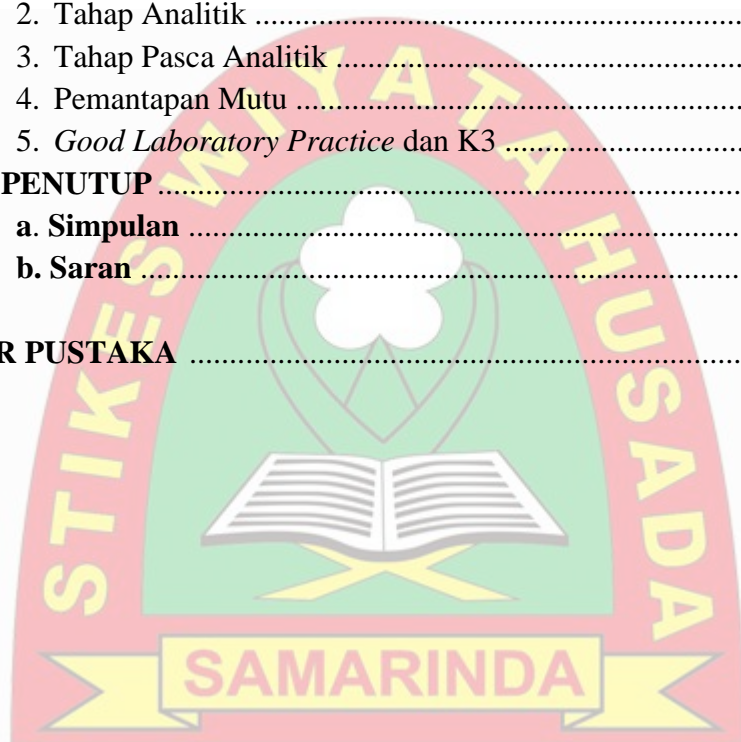
²Lecturer of Health Analyst Program at Stikes Wiyata Husada Samarinda.

³Lecturer of Health Analyst Program at Stikes Wiyata Husada Samarinda.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup	2
C. Tujuan	2
1. Tujuan Umum	2
2. Tujuan Khusus	2
D. Manfaat	3
1. Manfaat Akademisi	3
2. Manfaat Bagi Petugas Laboratorium Kesehatan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Konsep Dasar/Teori	4
1. Pengertian Gonore	4
2. Jenis Infeksi Menular seksual	6
3. Faktor Resiko	6
4. Gejala Klinik	7
5. Diagnosis	8
6. Penatalaksana Gonore	10
7. Rasionalitas Pengobatan	10
B. Kerangka Teori	12
BAB III TATA LAKSANA TUGAS AKHIR	13
A. Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir	13
B. Tempat Pelaksanaan Tugas Akhir	13
C. Alat	13
D. Bahan	13
E. Spesimen	14

F. Prosedur Kerja	14
a. Tahap Pra Analitik	14
b. Tahap Analitik	15
c. Tahap Pasca Analitik	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Gambaran Umum UPTD Labkes Kaltim	17
1. Profile UPTD Labkes Kaltim	17
2. Profil Lab Umum UPTD Labkes Kaltim	17
3. Profil Lab Mikrobiologi UPTD Labkes Kaltim.....	19
B. Hasil	20
C. Pembahasan	22
1. Tahap Pra Analitik	22
2. Tahap Analitik	23
3. Tahap Pasca Analitik	24
4. Pemantapan Mutu	24
5. <i>Good Laboratory Practice</i> dan K3	25
BAB IV PENUTUP	32
a. Simpulan	32
b. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	xvi



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemantapan Mutu	10
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Pengamatan	21
Tabel 2.1 Pemantapan Mutu	10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Litotomi.....	8
Gambar 2.2 Pengambilan Spesimen.....	8



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori	12
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Hasil Pemeriksaan	33
Lampiran 2 Lembar Check List Observasi	34
Lampiran 3 Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban tinggi sehinggamembuat keadaan tubuh menjadi cepat berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang biak dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan-lipatan tubuh seperti ketiak dan organ genitalia pada wanita, oleh sebab itu kebersihan individu perlu menjadi perhatian khusus. Kebersihan individu atau personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Adhi Djuanda, 2010).

Organ reproduksi adalah salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perhatian serta perawatan khusus. Perawatan dan pengetahuan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi (Bustan, MM. 1997).

Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan terutama melalui hubungan seksual. IMS selama dekade terakhir ini mengalami peningkatan insidensi yang cukup pesat di berbagai negara di seluruh dunia, salah satu diantaranya adalah gonore. Gonore adalah infeksi menular seksual pada epitel dan umunya bermanifestasi sebagai cervicitis, uretritis, proctitis, dan conjungtivitis. Bila tidak diterapi, infeksi ini dapat menimbulkan komplikasi lokal seperti endometritis, salpingitis, TOA, bartolinitis, peritonitis, dan perihepatitis pada pasien wanita, periuretritis dan epididimitis pada pasien pria, dan oftalmia neonatorum pada neonatus. Gonokokemia diseminata merupakan kejadian yang jarang dan bermanifestasi sebagai lesi kulit, tenosinovitis, arthritis, dan pada kasus jarang endokarditis 8ngatau meningitis. Penyakit menular seksual juga disebut penyakit venereal merupakan penyakit yang paling sering ditemukan di seluruh dunia. Pengobatan penyakit ini efektif dan penyembuhan cepat sekali. (Daili, 2005).

Beberapa faktor risiko angka kejadian gonore, antara lain adalah tingkat penularan yang tinggi, masa inkubasi pendek, tidak adanya imunitas protektif, meningkatnya resistensi terhadap antibiotik, perubahan perilaku seksual, dan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini juga dapat ditularkan dari ibu ke bayi saat bayi melewati jalan lahir yang terinfeksi (Priyo Budi Purwono, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis ingin mengetahui penyebab penyakit dengan tepat dan dapat diberikan pengobatan yang tepat sehingga dilakukan penelitian "*Pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif Pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur*". Penulis mengambil lokasi penelitian di Laboratorium Mikrobiologi UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur dikarenakan dalam sebulan memperoleh lebih dari sepuluh sampel dan sebagai Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur sebagai laboratorium rujukan dari semua rumah sakit atau puskesmas yang ada di Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini akan digunakan Sediaan Pewarnaan Gram.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi masalah dalam pemeriksaan sekret uretra dan sekret vagina (Diplococcus Gram Negatif) di Laboratorium Mikrobiologi UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Melakukan pemeriksaan, pengamatan dan pemeriksaan sekret uretra dan vagina di Laboratorium Mikrobiologi UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengamatan sekret uretra dan sekret vagina yang memenuhi persyaratan untuk melihat bakteri diplococcus Gram negatif.

3. Manfaat Penelitian

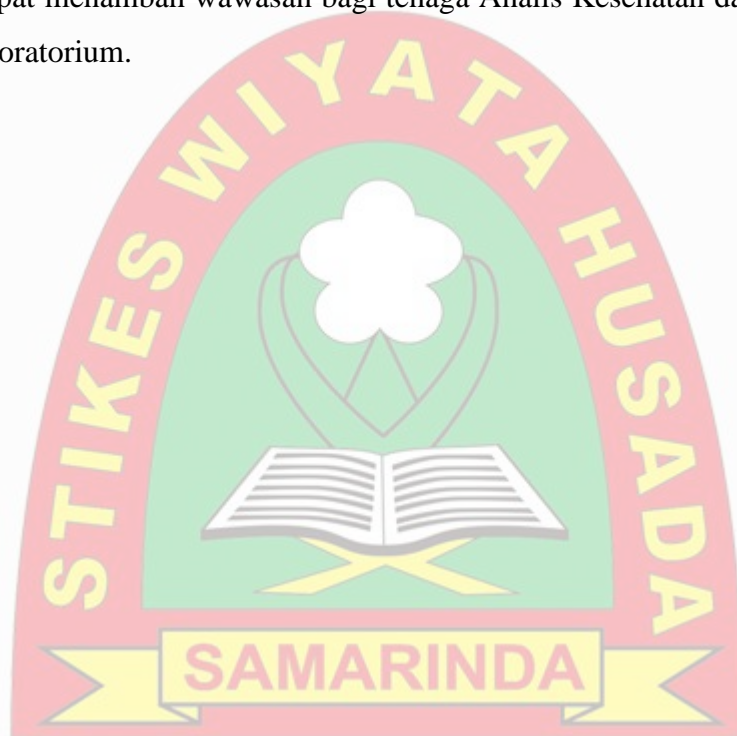
Hasil Penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan memberikan manfaat:

a. Manfaat Bagi Akademik

Dapat memberikan pembendaharaan Laporan Tugas Akhir khususnya di bidang Mikrobiologi pada perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda.

b. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan Laboratorium

Dapat menambah wawasan bagi tenaga Analis Kesehatan dalam berkerja di laboratorium.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Pengertian Gonore

Manusia adalah satu-satunya hospes yang alamiah dari kuman *Neisseria gonorrhoeae* (gonococcus) yang merupakan salah satu dari penyakit menular seksual. Gonococcus menyebabkan infeksi saluran genital bagian bawah, penyakit peradangan pelvis (PID) yang berakibat kemandulan dan kehamilan diluar kandungan pada wanita, urethritis dan epididymitis serta parotitis pada penyebab pria. Selain itu dapat menyebabkan faringitis dan conjutivitis.(Soemarno 1976)

Infeksi menular seksual (IMS) disebut juga Penyakit Menular Seksual (PMS) atau dalam bahasa Inggrisnya *Sexually Transmitted Disease* (STDs), *Sexually Transmitted Infection* (STI) or *Venereal Disease* (VD). Dimana pengertian dari IMS ini adalah infeksi yang sebagian besar menular lewat hubungan seksual dengan pasangan yang sudah tertular. IMS disebut juga penyakit kelamin atau penyakit kotor. Namun ini hanya menunjuk pada penyakit yang ada di kelamin. Istilah IMS lebih luas maknanya, karena menunjuk pada cara penularannya. IMS atau *Seksually Transmitted Disease* adalah suatu gangguan atau penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak hubungan seksual. IMS yang sering terjadi adalah Gonorrhoe, Sifilis, Herpes, namun yang paling terbesar diantaranya adalah AIDS, kaena mengakibatkan sepenuhnya pada kematian pada penderitanya. AIDS tidak bisa diobati dengn antibiotik (Zohra dan Rahardjo, 1999).

Gonore adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang dapat menginfeksi baik pria dan wanita yang mengakibatkan infeksi pada alat kelamin, rektum dan tenggorokan. Gonore adalah infeksi bakteri yang disebabkan oleh kuman *Neisseria gonorrhoea*. Gonore merupakan penyakit yang mempunyai insidensi yang tinggi diantara IMS. Pada umumnya penularannya melalui hubungan kelamin yaitu secara genito-genital, orogenital dan ano-genital. Tetapi disamping itu dapat

jugaterjadi secara manual melalui alat-alat, pakaian, handuk dan sebagainya (Daili, 2009).

Gonore merupakan salah satu penyakit hubungan seksual (PMS} atau Sexually Transmitted Disease (STD) yang disebabkan oleh kuman *Neisserae gonorrhoeae* (*N gonorrhoea*) atau kuman Diplpcoccus Gram negatif. Kuman ini menginfeksi semua tingkat usia pada sel epitel selaput lendir (mukosa) dari alat genital dan mata. Gejala penyakit pada laki laki muncul 2–10 hari setelah kontak seksual dengan pasangan yang sedang terinfeksi dengan keluhan rasa sakit saat kencing, keluarnya nanah atau sekret kuningkehijauan dan ujung penis merah dan bengkak. Pada wanita gejala lambat muncul bisa 6 bulan sampai 1 tahun setelah kontak seksual, sehingga 80% wanita bersifat asimtomatik, dengan demikian wanita biasanya tidak mencari pengobatan sampai terjadi komplikasi yang lebih berat, maka itudapat dikatakan sebagai sumber infeksi (source ofinfection) (Daili, 2003).

Neisseria gonorrhoeae atau *gonococcus* merupakan bakteri gram negatif berbentuk ginjal dengan garis tengah 0,8 μm , susunan selalu berpasangan sehingga disebut diplococcus. Tidak bergerak, dan tidak berspora (Josodiwondo, 2010). *Neisseria gonorrhoeae* tumbuh baik pada agar cokelat terutama jika ditambah ekstra ragi, membentuk koloni kecil, berkilau, cembung, dan berwarna putih-kelabu dengan pinggiran yang mempunyai tonjolan-tonjolan bulat setelah inkubasi 48 jam. Pada inkubasi lebih lama koloni dapat menjadi lebih besar, koloni bersifat mukoid, suhu optimum 35 - 37°C (Hakim L, 2001).

Adanya keluhan keputihan atau cairan flour albus berwarna kuning kehijauan dan bau pada vagina dapat dicurigai suatu gejala wanita terinfeksi gonore. Kuman yang hidup pada vulva dan serviks pada daerah vagina ini dapat menyebabkan radang panggul dan sering terjadi kemandulan karena tersumbatnya saluran indung telur (tuba fallopii) (Moran JS, 1995 dan Jawetz, 2001). Bagi ibu hamil yang terinfeksi oleh gonore dapat menyebabkan terjadinya ketubanpecah dini atau lahir prematurdan abortus (Hakim L, 2001).

Jenis kelamin dan aktifitas seksual, secara anatomi uretra perempuan memiliki panjang sekitar 4 cm dan terletak di dekat anus. Hal ini

menjadikannya lebih rentan untuk terkena kolonisasi bakteri basil gram negatif. Karenanya, perempuan lebih rentan terkena ISK. Berbeda dengan laki-laki yang struktur uretranya lebih panjang dan memiliki kelenjar prostat yang sekretnya mampu melawan bakteri, sehingga ISK lebih jarang ditemukan pada laki-laki. Pada wanita yang aktif seksual, risiko infeksi juga meningkat. Ketika terjadi koitus, sejumlah besar bakteri dapat terdorong masuk ke vesika urinaria dan berhubungan dengan onset cystitis. Semakin tinggi frekuensi berhubungan semakin tinggi risiko cystitis. Oleh karena itu, dikenal dengan istilah Honeymoon Cystitis (Josodiwondo, 2007).

2. Jenis IMS yang disebabkan oleh bakteri:

a. Gonore (GO)

Gonore atau yang sering kita sebut kencing nanah adalah salah satu jenis infeksi menular seksual (IMS) yang umum dan disebabkan oleh bakteri bernama *Neisseria gonorrhoeae* atau gonococcus. Gonore dapat menyerang siapapun baik Perempuan maupun laki-laki bisa terjangkit infeksi ini. Bakteri gonococcus biasanya ditemukan di cairan penis dan vagina dari orang yang terinfeksi.

b. Klamidia

Infeksi Klamidia adalah IMS yang disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis* yang terutama menyerang leher rahim.

c. Vaginosis Bakterial

Adalah infeksi pada alat kelamin yang disebabkan oleh campuran bakteri *Gardnerella Vaginalis* dan *Bakteri Anaerob*.

3. Faktor resiko

Manhart *et al.* (2004) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa faktor resiko penularan infeksi gonore antara lain:

Usia muda (18-39 tahun).

a. Berganti-ganti pasangan seksual

- b. Homoseksual
- c. Status sosial ekonomi yang rendah
- d. Mobilitas penduduk yang tinggi
- e. Tidak menggunakan kondom
- f. Seks anal
- g. Memiliki riwayat penyakit menular seksual

4. Gejala klinik

Gejala pada penderita pria biasanya timbul dalam waktu 2-7 hari setelah terinfeksi. Mulanya penderita tidak enak pada uretra, yang beberapa jam kemudian diikuti oleh nyeri ketika berkemih dan keluarnya nanah dari penis. Penderita sering berkemih dan merasakan desakan untuk berkemih, yang semakin memburuk ketika penyakit ini menyebar ke uretra bagian atas. Lubang penis tampak merah dan membengkak. Pada penderita wanita, gejala awal bisa timbul dalam waktu 7-21 hari setelah terinfeksi. Penderita wanita seringkali tidak menunjukkan gejala selama beberapa minggu atau bulan, dan diketahui menderita penyakit ini hanya setelah mitra seksualnya tertular. Jika timbul gejala, biasanya bersifat ringan. Tetapi beberapa penderita menunjukkan gejala yang berat, seperti desakan untuk berkemih, nyeri ketika berkemih, keluarnya cairan dari vagina dan demam. Infeksi bisa menyerang leher rahim, rahim, saluran telur, indung telur, uretra dan rektum; menyebabkan nyeri pinggul yang dalam atau nyeri ketika melakukan hubungan seksual. Nanah yang keluar bisa berasal dari leher rahim, uretra atau kelenjar di sekitar lubang vagina. Wanita dan pria homoseksual yang melakukan hubungan seksual melalui anus (lubang dubur) bisa menderita gonore pada rektumnya. Penderita merasakan tidak nyaman di sekitar anusnya dan dari rektumnya keluar cairan. Daerah di sekitar anus tampak merah dan kasar, tinjanya terbungkus oleh lendir dan nanah. Pada pria, gejala awal biasanya timbul dalam waktu 2-7 hari setelah terinfeksi. (Bustan, 1997).

5. Diagnosis

Kementerian Kesehatan RI (2011)^b memberikan pedoman tentang tata cara melakukan diagnosis gonore yang terdiri dari:

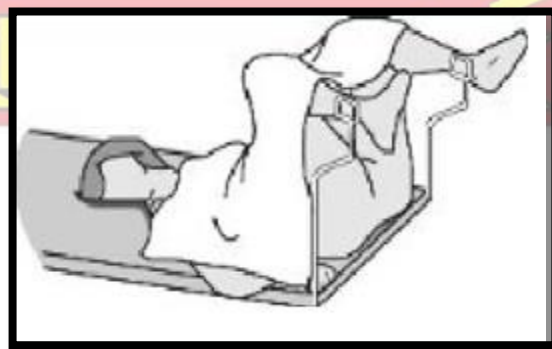
1. Anamnesis

Anamnesis dapat dilakukan oleh tenaga medis atau paramedis dengan menanyakan beberapa informasi terkait penyakit kepada pasien untuk membantu menentukan faktor resiko pasien, menegakkan diagnosis sebelum melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya.

2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan di daerah sekitar genital pria atau wanita dengan bantuan lampu sorot yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ahli. Jenis pemeriksaan yang dilakukan pada wanita dan pria memiliki perbedaan seperti:

- a. Pasien wanita, diperiksa dengan berbaring pada meja ginekologik dengan posisi litotomi. Pemeriksaan dilakukan dengan memisahkan kedua labia dan diperhatikan adanya tanda kemerahan, pembengkakan, luka/ lecet, massa atau duh tubuh vagina (cairan yang keluar dari dalam vagina, bukan darah dan bukan air seni).



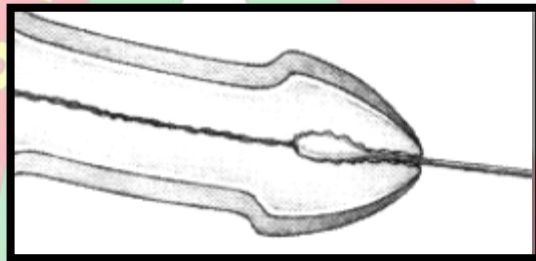
Gambar 2.1 Posisi litotomi
(Kementerian Kesehatan RI, 2011)

- b. Pasien pria, diperiksa dengan posisi duduk/ berdiri. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat pada daerah penis adanya tanda kemerahan, luka/ lecet, duh tubuh uretra (cairan yang keluar dari uretra, bukan darah dan bukan air seni) dan lesi lain. Pada pasien pria sebelum dilakukan pemeriksaan diharapkan untuk tidak berkemih selama 1 jam (3 jam lebih baik).

3. Pengambilan spesimen

Pengambilan spesimen berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2011) dengan gejala duh tubuh uretra terdiri dari:

- a. Pasien laki-laki, pengambilan bahan duh tubuh genitalia dengan sengkeli steril atau dengan swab berujung kecil.



Gambar 2.2 Pengambilan spesimen pada pria
(Kementerian Kesehatan RI, 2011)

- b. Pasien wanita sudah menikah, pengambilan spesimen dilakukan dengan menggunakan spekulum steril yang dimasukkan kedalam vagina.
- c. Pasien wanita belum menikah, pengambilan spesimen dilakukan tidak menggunakan spekulum karena dapat merusak selaput darahnya, tetapi digunakan sengkeli steril untuk pengambilan spesimen dari dalam vagina.

4. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan gram

Pemeriksaan gram dengan menggunakan sediaan langsung dari duh uretra yang memiliki sensitivitas dan spesifisitas tinggi terutama pada

duh uretra pria, sedangkan duh endoserviks memiliki sensitivitas yang tidak terlalu tinggi. Pemeriksaan ini akan menunjukkan *Neisseria gonorrhoeae* yang merupakan bakteri gram negatif dan dapat ditemukan di dalam maupun luar sel leukosit (Daili, 2009).

Tabel 2.1 Pemantapan Mutu Pewarnaan

Jenis Pewarnaan	Control Bakteri	ATC C No	Hasil
Gram	<i>Escherchia coli</i>	25922	Gram negative batang
	<i>Staphylococcus. Aureus</i>	25923	Gram positif coccus

Pemantapan mutu cat harus dilakukan tiap minggu dan juga tiap menggunakan cat baru atau membuat/mencampur cat baru. (Joko 2018).

6. Penatalaksana gonore

Penatalaksana gonore menurut Kemenkes RI (2011) dilakukan secara kombinasi yaitu terhadap kuman gonokokus (*N.gonorrhoeae*) dan non gonokokus (*Chlamydia trachomatis*). Penatalaksanaan gonore dilakukan dengan pemberian salah satu terapi antibiotik yang disebabkan oleh kuman gonokokus yaitu sefiksime, levofloksasin, kanamisin, tiamfenikol, dan seftriakson yang dikombinasikan dengan salah satu antibiotik untuk kuman non gonokokus yaitu azitromisin, doksisisiklin, dan eritromisin.

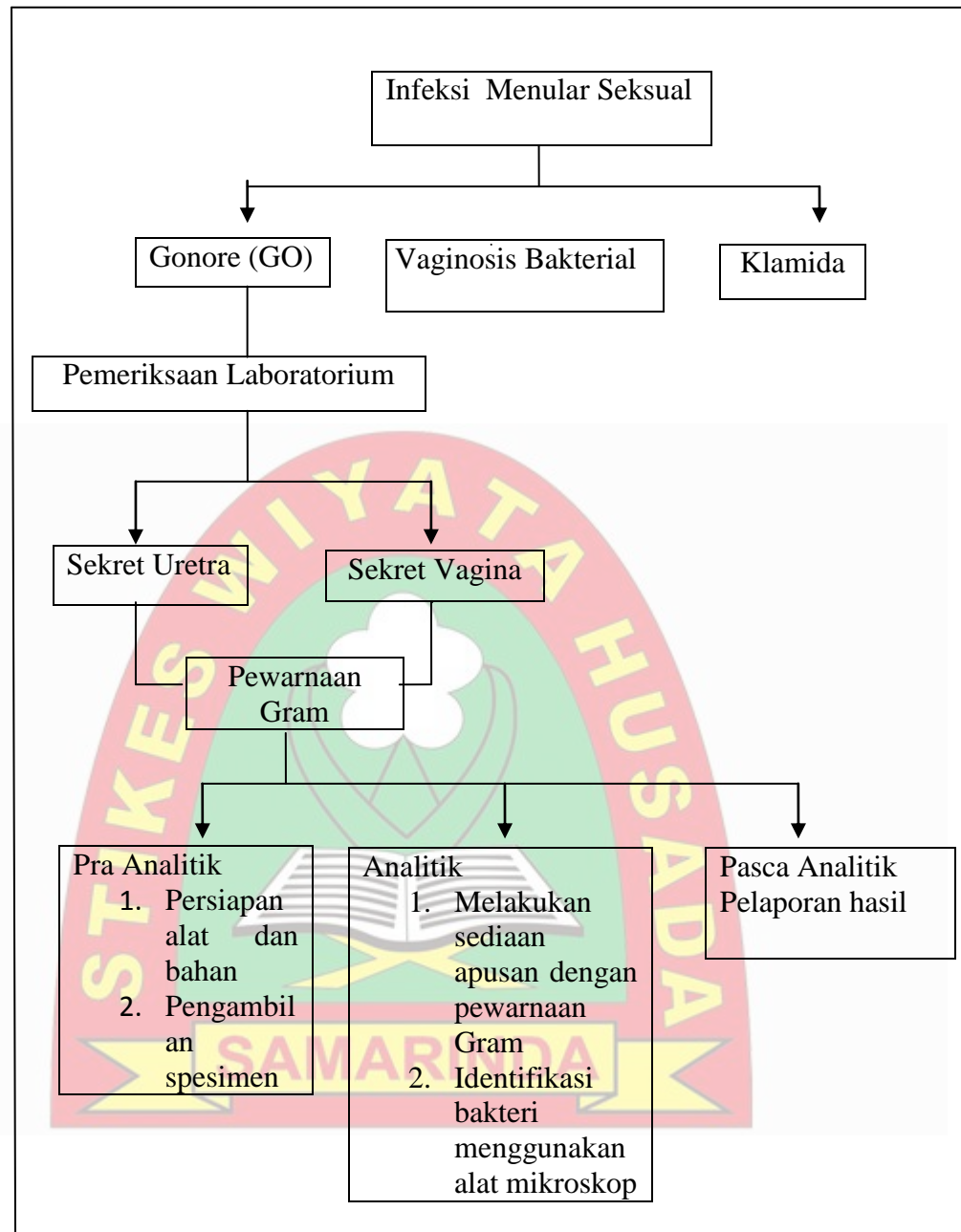
7. Rasionalitas Pengobatan

- a. Tepat diagnosis
- b. Tepat indikasi penyakit
- c. Tepat pemilihan obat
- d. Tepat dosis
- e. Tepat cara pemberian
- f. Tepat interval waktu pemberian

- g. Tepat lama pemberian
- h. Waspada terhadap efek samping
- i. Tepat penilaian kondisi pasien
- j. Obat yang diberikan harus efektif dan aman dengan mutu terjamin, serta tersedia setiap saat dengan harga yang terjangkau.
- k. Tepat informasi
- l. Tepat tindak lanjut



B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

BAB III TATA LAKSANA TUGAS AKHIR

A. Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir

Pelaksanaan Tugas Akhir dilakukan pada 21 Januari – 8 Maret 2019

B. Tempat Pelaksanaan Tugas Akhir

Pelaksanaan Tugas Akhir dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

C. Alat

Loop/lidi kapas steril (yang mengandung serum albumin, lidi kapas calcium alginate, lidi kapas yang direndam dengan charcoal atau lidi dacron). Kaca objek yang kering, lampu spiritus, kursi obstetric, speculum vagina steril, sarung tangan, pinsil kaca, dan larutan salin steril.

D. Bahan dan Reagenisa

Reagen : (dibuat resep 100 mL)

a. Gram A (Crystal Violet)

Larutan A	: Kristal violet	2,0 gr
	: Ethanol	20 mL

Larutan B	: Amoniom oxalat	0,8 gr
	: Aquadest	80 mL

Campurkan larutan A dan larutan B, simpan selama 24 jam sebelum digunakan.

b. Gram B (Iodine/lugol)

- Iodine kristal 1,0 gr
- Potassium iodine 2,0 gr
- Aquadest 300 mL

Gerus kristal dalam mortir.

Tambahkan aquadest sedikit demi sedikit sehingga iodine larut

c. Gram C (peluntur)

50 mL alkohol : 50 mL alkohol

d. Gram D (Safranin)

Larutan stok : Safranin O 2,5 gr
Ethanol 100 mL
Penggunaan larutan : Larutan stok 10 mL
Aquadest 90 mL

E. Spesimen

Sekret uretra dan sekret vagina.

F. Prosedur

1. Tahap Pra Analitik

Dipersiapkan alat dan bahan. Sebaiknya pengambilan specimen pada pagi hari sebelum buang air kecil. Pada wanita gonorrhoea kronis, specimen sebaiknya diambil sebelum atau sesudah haid (Soemarno, 1976).

a. Secret vagina

Pengambilan bahan pemeriksaan pada vagina disarankan hanya untuk wanita yang telah hysterectomy, Pengambilan sekret dilakukan pada fornix posterior (Soemarno, 1976).

b. Secret urethra

Pasien diberi penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan, kenakan sarung tangan, bagi yang tidak di sirkumsisi, preputium ditarik ke arah pangkal, bersihkan sekitar lubang kemaluan dengan NaCl fisiologis steril, kemudian sekret dikeluarkan dengan menekan atau mengurut uretra. Sekret yang keluar di ambil dengan lidi kapas steril atau sengkeli. Apabila tidak ada sekret yang keluar atau terlalu sedikit, masukan kapas atau lidi berpenampang 2 mm kedalam uretra sedalam kira-kira 2-3cm sambil diputar ke arah jarum jam, kemudian ditarik keluar. Sekret diambil 2 kali yaitu untuk pemeriksaan mikroskopik dan biakan (Soemarno, 1976).

Uretra swab pria :

- Cara yang pertama mulut urethra di bersihkan dengan kapas alcohol. Kemudian dipijit-pijit sampai pus keluar. Pus yang keluar pertama kali diambil untuk pemeriksaan mikroskopis, sedangkan yang keluar berikutnya diambil dengan lidi kapas steril atau ose steril untuk pemeriksaan kultur.
- Cara kedua, setelah mulut urethra dibersihkan dengan kapas alcohol, pus yang didalam urethra diambil dengan ose steril atau kawat kecil stainless yang ujungnya dibalut dengan kapas yang steril.

Vagina swab :

- Penderita disuruh tidur telentang, kaki diangkat dan di tekuk pada lututnya serta sedikit dibuka.
- Speculum yang sudah dibasahi dengan air, dimasukan miring, perlahan-lahan kedalam vagina, kemudian diputar menjadi posisi telentang.
- Setelah tangkai speculum ditekan, vagina terbuka, kemudian dengan lidi kapas sterildidambil pus yang ada didalam uterus (Soemarno, 1976).

Wadah spesimen sekret uretra dan sekret vagina diberi label yang memuat :

1. Tanggal pengambilan
2. Identitas pasien (Nama, umur, jenis kelamin, nomor rekam medis)
3. Jenis spesimen

2. Tahap Analitik

Perwarnaan Gram adalah merupakan pewarnaan diferensial yang sering digunakan untuk identifikasi bakteri. Pada pewarnaan ini kita dapat melihat bentuk dan sifat bakteri berdasarkan perubahan warna. Prinsip pewarnaan Gram positif adalah bakteri akan mempertahankan zat warna primer yaitu kristal violet pada saat pencucian menggunakan alkohol 95% sehingga akan berwarna biru, sedangkan bakteri Gram negatif akan melepaskan Kristal violet pada saat pencucian menggunakan alkohol 95%

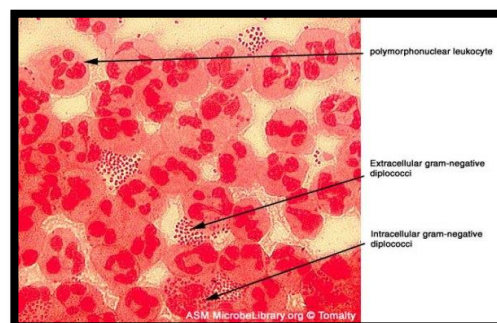
dan akan menyerap zat warna skunder, yaitu safranin sehingga akan berwarna merah (KEMENKES RI 2014).

Cara Membuat Apusan

- a. Membuat sediaan diatas kaca obyek, mengeringkan pada suhu kamar dan lewatkan pada nyala api dengan permukaan menghadap di atas 3-4 kali. Dinginkan.
 - b. Meletakkan sediaan di atas rak pewarnaan
 - c. Menuangi larutan kristal violet diatas sediaan dan didiamkan selama 1 menit.
 - d. Sediaan dicuci dengan air, menuangi dengan larutan Gram iodine/ludol, didiamkan selama 1 menit.
 - e. Mencuci dengan alkohol 95% hingga warna violet menghilang.
 - f. Melanjutkan cuci dengan air.
 - g. Kemudian menuangi sediaan safranin. Diamkan selama 30 detik.
 - h. Cuci dengan air dan keringkan di udara.
 - i. Setelah kering melihat sediaan dibawah mikroskop dengan perbesaran 100X menggunakan minyak imersi (KEMENKES RI 2014).
3. Tahap Pasca Analitik

Dari pewarnaan gram dilaporkan diplococcus Gram negatif (*Neisseria gonorrhoeae*) dan, disamping itu dilaporkan pula jumlah leukosit, epitel dan clue intraselluler cell (Soemarno, 1976).

- Gram Positif (+) = Bakteri akan berwarna ungu, bentuknya jelas (batang/kokus)
- Gram Negatif (-) = Bakteri akan berwarna merah, bentunya jelas (batang/kokus)



Gambar 3.1 Bakteri *Neisseria gonorrhoeae*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPTD Labkes Provinsi Kalimantan Timur

1. Profil UPTD Labkes Kaltim

UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur berdiri atas dasar peraturan Gubernur Kalimantan Timur nomor 15 tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas pada Dinas Kesehatan Peraturan teknis penunjang Dinas dibidang Laboratorium Kesehatan Peraturan tersebut sebagai tindak lanjut dari Peraturan tersebut sebagai tindak lanjut dari Peraturan Daerah nomor 08 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas pada Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

Pelayanan UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur meliputi laboratorium patologi klinik yaitu bidang hematologi, kimia klinik, imunologi, narkoba dan laboratorium kesehatan masyarakat yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang mikrobiologi, fisika kimia dan bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan masyarakat.

2. Profil Lab Umum UPTD Labkes Prov Kaltim

UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur telah menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor : 445.10/K. 350/2013 tanggal 19 April 2013, tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Laboratorium sebagai Badan Layanan Umum Daerah

Tujuan dibentuknya UPTD. Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur adalah :

- a. Untuk melayani masyarakat dalam bidang laboratorium medik, yaitu pemeriksaan hematologi, kimia klinik, imunologi, mikrobiologi, parasitologi, virologi, biologi molekuler, radiologi dan toksikologi

(narkoba dan keracunan) yang lebih terjangkau dalam hal biaya dan lokasi, lebih berkualitas dan cepat dalam pelayanan.

- b. Untuk melayani masyarakat, institusi pemerintah, institusi swasta, lembaga swadaya masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan yaitu kimia air, kimia makanan, kimia minuman, kualitas kimia udara, debu, mikrobiologi lingkungan.
- c. Untuk melakukan monitoring kualitas/ mutu laboratorium melalui program pemantapan mutu bidang hematologi, kimia klinik, urinalisa, parasitologi, mikrobiologi dan imunologi pada Pusat Kesehatan Masyarakat, Laboratorium Kesehatan Kabupaten/ Kota, Laboratorium Klinik Swasta dan Laboratorium Rumah Sakit Pemerintah dan swasta di Kalimantan Timur.
- d. Untuk melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bentuk pelatihan, magang, bimbingan teknis dan supervisi pada tenaga laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat, Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota dan Laboratorium Rumah Sakit di Kalimantan Timur.
- e. Melaksanakan fungsi sosial dalam bentuk pemeriksaan laboratorium medik pada masyarakat yang kurang mampu dan di daerah terpencil yang tidak terjangkau layanan laboratorium di seluruh pelosok wilayah Kalimantan Timur.
- f. Melaksanakan riset atau penelitian yang berhubungan dengan laboratorium medik dan laboratorium lingkungan.
- g. Melaksanakan promosi kesehatan khususnya dibidang laboratoium kesehatan.

Untuk mencapai peningkatan kualitas laboratorium yang mengikuti perkembangan, terukur dan implementatif maka UPTD. Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur menetapkan visi, misi dan kebijakan mutu sebagai berikut:

Visi :

Menjadi laboratorium penguji dan laboratorium medik yang unggul dalam kinerja sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2017 dan SNI ISO 15189:201

Misi :

- a. Memberikan pelayanan secara profesional;
- b. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu dengan konsisten;
- c. Berperan dalam meningkatkan kemampuan pengujian;
- d. Senantiasa melakukan peningkatan.

Kebijakan Mutu

- a. Komitmen penuh untuk melaksanakan pengujian secara profesional;
- b. Memberikan pelayanan laboratorium sesuai dengan standar nasional dan internasional;
- c. Mengutamakan kepuasan pelanggan;
- d. Seluruh personel laboratorium memahami dokumentasi sistem manajemen mutu dan menerapkan dalam pekerjaan serta bertanggung jawab secara hukum dan teknis;
- e. Menjamin seluruh personel bebas dari berbagai tekanan dari pihak manapun.
- f. Senantiasa melakukan perbaikan.

3. Profil Laboratorium Mikrobiologi UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

Ruangan laboratorium mikrobiologi keseluruhan mempunyai luas 20 x 4m, dan luas per ruangan yakni ada yang 5 x 4m dan 4x4m. Laboratorium mikrobiologi dibagi menjadi 3 ruangan yaitu pada ruangan sebelah kanan merupakan laboratorium khusus untuk melakukan pemeriksaan mikrobiologi, pada ruangan tengah merupakan tempat sterilisasi alat dan tempat pengecekan ulang atau pembacaan ulang sampel bakteri tahan asam, dan ruangan sebelah kiri merupakan ruangan khusus untuk membuat media yang akan digunakan untuk pemeriksaan mikrobiologi. Tata letak laboratorium mikrobiologi sudah sesuai dan diletakkan dengan baik di tempat yang rata.

Pada ruangan mikrobiologi Didalamnya terdapat 2 buah meja, 1 meja untuk melakukan pemeriksaan dan 1 meja lagi digunakan untuk menulis data dan hasil pemeriksaan, tersedia 1 buah komputer dan printer

untuk menyimpan data pasien dan mencetak dokumen yang diperlukan oleh laboratorium mikrobiologi, dan terdapat 2 buah alat laboratorium culture yang digunakan untuk membuat slide bakteri tahan asam, dan juga 5 meja kramik yang dilengkapi dengan 2 wastafel yang digunakan untuk mencuci tangan dan 1 wastafel digunakan untuk melakukan pengecatan atau pewarnaan.

Diruangan pemeriksaan mikrobiologi terdapat 2 inkubator 1 buah oven 1 buah waterbath dan 1 buah mikroskop, terdapat buah lemari yang digunakan untuk menyimpan dokumen-dokumen laboratorium mikrobiologi, dan terdapat 3 kulkas, 1 kulkas digunakan untuk menyimpan sampel sputum, 1 kulkas digunakan untuk menyimpan antibiotik, sampel, reagen pemeriksaan dan reagen control, 1 buah kulkas digunakan untuk menyimpan media yang akan dilakukan untuk pemeriksaan, terdapat 6 buah kursi yang digunakan untuk petugas duduk terdapat 2 ventilasi AC 1 PH yang digunakan secara bergantian, wastafel dilengkapi dengan desinfektan atau sabun untuk mencuci tangan, terdapat wadah limbah lidi berisi lysol yang telah digunakan untuk membuat sediaan bakteri tahan asam, terdapat wadah khusus untuk pengambilan sampel sputum dilengkapi dengan es batu, terdapat wadah limbah sampel, dan tempat limbah infeksius dan limbah non-infeksius, laboratorium mikrobiologi juga dilengkapi dengan 6 kaca yang tidak transparan atau tidak tembus pandang. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 411 Tahun 2010 tentang persyaratan Laboratorium Klinik khususnya Laboratorium mikrobiologi UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

B. Hasil

Pengamatan dan pemeriksaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bakteri diplococcus Gram negatif pada sekret uretra dan vagina. Untuk pengambilan sampel vagina digunakan speculum yang sesuai dengan ukuran pasien, untuk pasien yang belum menikah tidak menggunakan speculum. Sampel pada pengamatan dan pemeriksaan ini

berjumlah 6 orang pasien yang telah melakukan pemeriksaan di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari – 8 Maret 2019, sampel diambil dari daerah sekitar genital pria dan wanita yang berasal dari pasien pria dan wanita yang ingin diperiksa, tiap sampel diambil sesuai dengan prosedur dan dilakukan oleh tenaga kesehatan ahli, tiap satu sampel akan langsung di swab dan di buat apusan pada objek gelas, kemudian dilakukan pewarnaan Gram untuk mengidentifikasi bakteri.



Gambar 4.1 Bakteri *Neisseria gonorrhoeae*

Data hasil pengamatan dan pemeriksaan diplococcus Gram negatif pada sekret uretra dan vagina pada pasien di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, diperoleh hasil yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Pengamatan dan Pemeriksaan Diplococcus Gram negatif Pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

No Sampel	Kode Sampel	Hasil Pemeriksaan Secara Mikroskopis
1	1	Gram Positif
2	9	diplococcus Gram negatif
3	88	Coccus Gram (+)
4	101	Coccus Gram (+)
5	108	Gram Positif (+)
6	162	Gram Batang Negatif

(Sumber: Data Premier, 2019)

Pada pewarnaan gram yang telah di lakukan untuk pemeriksaan sekret uretra dan vagina, diperoleh 2 sampel yang positif diplococcus Gramm negatif dan sebanyak 6 sampel dengan menggunakan pewarnaan Gram A (Kristal violet), Gram B (Lugol/iodine), Gram C (Alkohol 95%), dan Gram D (Safranin).

Dinding sel bakteri Gram negatif banyak mengandung lemak dibandingkan gram positif, lemak akan tertarik oleh alkohol (Gram C) pada pengecatan gram sehingga tidak dapat mempertahankan zat warna kristal violet (Gram A) dan bakteri mengikat zat warna safranin (Gram D)

Pembahasan

1. Tahap Pra Analitik

Pada Tahap pra analitik ada beberapa hal umum yang harus di perhatikan yang berkaitan dengan pencegahan infeksi, seperti sebelum semua prosedur kerja dilakukan terlebih dahulu tangan harus steril menggunakan APD lengkap yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri. Pada saat pengambilan sampel petugas laboratorium harus menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Adapun Alat Pelindung Diri yang wajib di gunakan oleh petugas laboratorium mikrobiologi yaitu meliputi jas laboratorium, maskr, hanscoon, dan sandal lab.

Untuk pengambilan sekret uretra, pasien melakukan pendaftaran diloket pendaftaran dan akan di beri blanko untuk pemeriksaan dari petugas loket, kemudian pasien membawa blanko tersebut keruang sampling untuk dilakukan pengambilan spesimen. Pengambilan spesimen harus sesuai dengan permintaan dari dokter yang bersangkutan/dokter yang memeriksa pasien tersebut. Pada saat ingin dilakukan pengambilan spesimen yang pertama dilakukan yaitu, mulut vagina/urethra di bersihkan dengan kapas alcohol. Kemudian dipijit-pijit sampai pus keluar. Pus yang keluar pertama kali diambil menggunakan lidi kapas steril, kemudian dibuat apusan pada slide/preparat untuk pemeriksaan mikroskopis, kemudian ditunggu kering dan difiksasi. Lalu dibawa ke Lab Mikrobiologi untuk dilakukan pewarnaan gram.

2. Tahap Analitik

Pada tahap analitik yaitu pemeriksaan sampel pasien dapat dilakukan pewarnaan Gram. Pada pewarnaan ini kita dapat melihat bentuk dan sifat bakteri berdasarkan perubahan warna. Sebelum pewarnaan digunakan untuk melakukan pewarnaan pada sampel, terlebih dahulu dilakukan uji pewarnaan Gram yang di uji pada bakteri Gram positif dan Gram negatif. Membuat sediaan diatas kaca obyek, mengeringkan pada suhu kamar dan lewatkan pada nyala api dengan permukaan menghadap di atas 3-4 kali, dinginkan, letakan sediaan di atas rak pewarnaan, tuang larutan gentian violet diatas sediaan, Penambahan violet pada bakteri. Kristal violet Merupakan pewarna primer (utama) yang akan memberi warna mikroorganisme target. Kristal violet bersifat basa sehingga mampu berikatan dengan sel mikroorganisme yang bersifat asam , dengan begitu sel mikroorganisme yang transparan akan terlihat berwarna ungu.komposisi dari kristal violet adalah Kristal violet 2 gram,Alkohol 95% 20 ml,Aquadest 80 ml,Amonium oksalat 0,8 gram. Hal ini sesuai dengan pernyataan Entjaang (2003), bahwa kristal violet merupakan pewarna primer (utama) yang akan memberi warna pada mikroba.Sediaan dicuci dengan air, menuangi dengan larutan iodine/ludol, Iodin merupakan pewarna Mordan, yaitu pewarna yang berfungsi memfiksasi pewarna primer yang diserap mikro-organisme target. Pemberian iodin pada pewarnaan gram dimaksudkan untuk memperkuat pengikatan warna oleh bakteri.

Cara pembuatan larutan ini yaitu, Pertama iodium dihaluskan dengan kalium iodide, kemudian dicampurkan dengan aquades hingga rata. Lalu dimasukkan kedalam botol. Hal ini sesuai pernyataan Purwoko (2010), yang menyatakan bahwa larutan iodin merupakan pewarna mordan, yaitu pewarna yang berfungsi memfiksasi pewarna primer yang diserap mikroorganisme target. Pemberian iodin pada pewarnaan gram dimaksudkan untuk memperkuat pengikatan warna oleh mikroba, cuci dengan alkohol 95% hingga warna violet menghilang, Alkohol berfungsi untuk membilas atau melunturkan kelebihan zat warna pada sel bakteri (mikroorganisme). Alkohol memberikan dampak pada saat

pewarnaan gram, jika saat bakteri dibilas dengan alkohol, alkohol akan melarutkan lapisan lipid pada dinding sel.

Bakteri gram negatif yang dinding selnya tersusun dari lapisan lipid yang tebal maka akan larut dalam alkohol. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwoko (2010), yang menyatakan bahwa alkohol merupakan solven organik yang berfungsi untuk membilas atau melunturkan kelebihan zat warna pada sel bakteri (mikroorganisme). Kemudian cuci dengan air, dituangi sediaan safranin, diamkan selama 30 detik dengan penambahan safranin menyebabkan sel bakteri berwarna merah. Fungsi safranin yaitu sebagai pembeda (kontras) terhadap warna kristal violet-iodium. Komposisi dari safranin adalah Safranin 0,25 gram, Alkohol 95% 10 ml, Aquades 90 ml. Hal ini sesuai dengan pernyataan Entjaang (2003), bahwa safranin merupakan pewarna tandingan atau pewarna sekunder untuk memberi warna merah jambu pada sel bakteri gram negatif dan memberikan warna pada mikroorganisme non target, lalu cuci dengan air dan keringkan di udara. Setelah kering melihat sediaan dibawah mikroskop dengan perbesaran 100 X menggunakan minyak imersi (KEMENKES RI, 2014).

3. Tahap Pasca Analitik

Pada tahap pasca-analitik didapatkan hasil keseluruhan dari sampel sebanyak 6 sampel, dengan pemeriksaan sekret uretra vagina diperoleh 2 sampel yang positif diplococcus Gram negatif dan sebanyak 6 sampel dan 4 sampel negatif.

Setelah dilakukan pemeriksaan oleh petugas analis dan didapatkan hasil, maka hasil akan di tulis pada buku hasil pemeriksaan. Kemudian akan di print out pada lembar hasil, dan akan di tanda tangani oleh penanggung jawab atas hasil setiap pemeriksaan klinik.

4. Pemantapan Mutu

Dilaksanakan oleh personel yang kompeten menggunakan peralatan yang bebas kontaminan, yang tertelusur (*traceable*). Menggunakan bahan reagen/kit bebas kontaminan, dan data di rekam dengan baik dan benar.

Tabel 4.2 Pemantapan Mutu Pewarnaan :

Jenis Pewarnaan	Control Bakteri	ATCC No	Hasil
Gram	<i>Escherchia coli</i>	25922	Gram negative batang
	<i>Staphylococcus. Aureus</i>	25923	Gram positif coccus

Pemantapan mutu cat harus dilakukan tiap minggu dan juga tiap menggunakan cat baru atau membuat/mencampur cat baru. (Joko 2018).

Untuk pemantapan mutu pewarnaan (Quality Control pewarnaan) di Laboratorium Mikrobiologi UPTD Labkes Kaltim, dilakukan secara berkala dengan bakteri gram yang sudah ada sertifikat. Karena pembuatan reagen untuk pewarnaan gram dilakukan satu kali selama satu bulan, dan ketika reagen pewarnaan Gram habis.

5. Good laboratory practice dan K3

a. GLP

Good Laboratory Practice atau Praktek Laboratrium yang benar di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur ini terutama pada pengamatan di Ruangan Mikrobiologi terdapat beberapa kesalahan pada perlakuan pemeriksaan “Pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif pada Sekret Uretra dan Vagina” dilaboratorium yakni terbagi sebagai berikut :

1) SDM

Sumber Daya Manusia yang terdapa dilaboratorium Mikrobiologi berjumlah 9 pegawai dengan kriteria pendidikan : S2 Kesling : 2, S2 Bioteknologi : 1, S1 Kesmas : 1, S1 Kes Epid : 1, D3 Analis : 4, dan D3 Radiologi : 1. Dari jumlah 9 petugas yang terdapat diruang Lab. Mikrobiologi, hanya 2 petugas yang telah mendapat pelatihan pewarnaan Gram.

2) Metode Interpretasi Hasil terkait Pelaporan dan pencatatan hasil pemeriksaan dari pewarnaan Gram di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

- a. Gram positif (+) : Bakteri berwarna ungu (violet), bentuknya jelas (batang/kokus)
- b. Gram negatif (-) : Bakteri berwarna merah, bentuknya jelas (batang/kokus)

3) Reagenisa

Reagen pada pewarnaan Gram diUPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur yaitu : Kristal Violet, Lugol Iodin, Alkohol 95%, dan Safranin. Reagen pewarnaan Gram yang digunakan terletak diatas meja tepat disamping tempat pengecatan. Reagen yang belum digunakan terletak dibagian bawah lemari khusus tempat reagen-reagen yang akan digunakan pada setiap pemeriksaan.

4) Ruang

Ruangan laboratorium mikrobiologi keseluruhan mempunyai luas 20 x 4m, dan luas per ruangan yakni ada yang 5 x 4m dan 4x4m. Ruang mikrobiologi pada ruang kerja pemeriksaan/pengecatan gram mempunyai luas 1 x 0,5 m ditata dengan rapi agar memudahkan petugas untuk melakukan pewarnaan. Luas di ruang mikrobiologi setiap kegiatan cukup menampung peralatan yang dipergunakan, aktivitas dan jumlah petugas yang berhubungan dengan spesimen/pasien. Luang ruang tergantung jumlah dan jenis pemeriksaan yang dilakukan (beban kerja), jumlah, jenis, dan ukuran peralatan, jumlah karyawan, faktor keselamatan, dan keamanan kerja serta kelancaran lalu lintas spesimen, pasien, pengunjung, dan karyawan, sekurang-kurangnya mempunyai luas 15 m².

5) Lantai

Lantai di laboratorium UPTD Labkes Kaltim khususnya diruangan Mikrobiologi menggunakan lantai keramik, berwarna putih dan tidak epoksi. Persyaratan lantai yang baik adalah lantai Epoksi (tidak ada garis). Lantai terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, dan tahan terhadap kerusakan oleh bahan kimia, kedap air, permukaan rata dan tidak licin. Bagian yang selalu kontak kontak dengan air contohnya westafel diruangan mikrobiologi mempunyai kemiringan

yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah. Antara lantai dengan dinding diruang mikrobiologi berbentuk lengkung agar mudah dibersihkan.

6) Dinding

Dinding dilaboratorium UPTD Labkes Kaltim terbuat dari tembok permanen berwarna orange, sedangkan didalam laboratorium berwarna kuning muda dan hijau, menggunakan cat yang tidak luntur. Permukaan dinding pada UPTD Labkes Kaltim tidak rata atau berlekuk-lekuk, tetapi didalam ruangan laboratorium mikrobiologi permukaan dinding sudah sesuai yakni mudah dibersihkan, tidak tembus cairan serta tahan terhadap desinfektan. Dinding langit-langit tingginya antara 2,70-3,30m dari lantai, terbuat dari bahan yang kuat, warna terang dan mudah dibersihkan.

7) Westafel

Bak cuci di laboratorium mikrobiologi terbuat dari beton atau porcelain dan lantai. Bak cuci yang terbuat dari porcelain mudah ternoda apabila terkena bahan kimia, bak cuci dilengkapi dengan saringan untuk mencegah masuknya sisa-sisa pemeriksaan yang berupa padat. Untuk menghindari adanya kerusakan bak pembuangan bahan-bahan kimia seperti asam-basa dan bahan-bahan korosif lainnya, di UPTD Labkes khususnya dilaboratorium mikrobiologi memiliki bak cuci, cuci sampel, dan cuci pada sampel pewarnaan masing-masing memiliki 4 westafel yang memudahkan petugas untuk melakukan pemeriksaan pada masing-masing pemeriksaan yang akan dilakukan serta untuk menghindari terjadinya kerusakan dan lain-lain.

8) Pencahayaan

Ruang laboratorium mikrobiologi memiliki pengaturan penerangan yang dapat di ubah-ubah sesuai kebutuhan. Sumber cahaya berasal dari listrik jika menggunakan cahaya sinar matahari tidak memungkinkan karena jendela menggunakan kaca buram jadi sumber cahaya menggunakan daya dari listrik.

9) Suhu Kelembaban

Laboratorium Mikrobiologi UPTD Labkes Kalyim memiliki suhu dengan kelembaban yang baik, untuk laboratorium mikrobiologi, memiliki 5 AC, dengan suhu 22°C dengan kelembaban relative 35-50% serta memiliki adanya kipas penyedot yang membantu pergantian udara menjadi lebih baik.

10) Ventilasi dan pintu

Laboratorium Mikrobiologi memiliki ventilasi yang baik untuk laboratorium mikrobiologi ini sering menggunakan bahan-bahan mudah menguap. Kadang-kadang ventilasi tidak dapat cukup dari jendela, sehingga digunakan juga di Labkes Kaltim khususnya dilaboratorium Mikrobiologi alat perotasi udara seperti kipas penyedot (ceiling fans). Adanya kipas penyedot ini dapat membantu pergantian udara menjadi lebih baik.

Ruang Mikrobiologi dilengkapi dengan 2 pintu untuk pintu masuk dan jalur evakuasi, pintu diruangan laboratorium mikrobiologi memiliki kesulitan saat pintu dibuka atau ditutup harus ditekan basu bisa dibuka, hal ini perlu diperhatikan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pintu harus kuat rapat dan mudah untuk digunakan serta dapat mencegah masuknya serangga dan binatang lainnya, lebar minimal 1,20m dan tinggi minimal 2,10m. Adapun jendela tinggi minimal 1.00m dari lantai.

11) Tata letak peralatan

Ruang mikrobiologi di UPTD Labkes Kaltim mempunyai tata letak peralatan yang baik. Baik itu dari Meja terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata dan mudah dibersihkan dengan tinggi 0,80-1,00m. Meja yang digunakan untuk instrumen elektronik harus jauh dari getaran, meja ruang kerja harus ditata dengan rapi serta buku-buku pemeriksaan diletakkan didalam laci serta sudah diberi nama untuk setiap laci. Lingkungan dan parameter suhu ruangan sudah cukup baik digunakan.

b. K3

Pada Keamanan Keselamatan Kerja (K3) di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur ini terutama pada pengamatan di Ruangan Labratorium, setiap petugas laboratorium harus memahami dan menguasai K3 laboratorium yakni sebagai berikut :

1. Alat Pelindung Diri (APD)

Hal yang harus di perhatikan pada saat pengambilan sampel petugas laboratorium harus menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Maksud dari penggunaan alat pelindung diri bagi petugas kesehatan terutama bagian laboratorium yaitu perlindungan tenaga laboratorium dari bahaya akibat kerja, terwujudnya perasaan aman dan terlindung bagi tenaga kerja. Jenis-jenis alat pelindung diri yaitu jas laboratorium untuk melindungi petugas dari peluang genangan atau percikan darah cairan badan lain yang bisa mencemari pakaian atau seragam. Pelindung muka/masker untuk melindungi muka (hidung dan mulut) sepanjang bertindak atau perawatan pasien yang sangat mungkin terjadinya percikan darah dan cairan badan lainnya. Sepatu pelindung untuk melindungi kaki petugas dari tumpahan atau percikan darah atau cairan daban lain dan terhindar dari peluang tusukan benda tajam. Sarung tangan (Handscoon) untuk melindungi tangan dari kontak darah, semua jenis cairan badan, sekret ekskreta, kulit yang tidak utuh, selaput lendir pasien dan benda yang terkontaminasi. Sampel yang di gunakan adalah sampel sekret uretra dan vagina.

Sebelum dan sesudah melakukan pengambilan maupun pemeriksaan, petugas wajib mencuci tangan di bawah air mengalir dan menggunakan handrub. Adapun cara mencuci tangan yang ada di laboratorium mikrobiologi yaitu :

a. Mencuci tangan di bawah air mengalir

Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan dibawah air mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut, usap dan gosok juga kedua punggung tangan

secara bergantian, dan juga jari-jari tanganm gosok sela-sela jari hingga bersih, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk atau tissue.

a) Mencuci tangan menggunakan *handrub*

Tuang cairan handrub pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar, usap dan gosok juga kedua punggung tangan hingga bersih, gosok sela-sela jari hingga bersih, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.

2) Pengolahan Limbah

Pengolahan limbah di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur khususnya diruangan mikrobiologi pada pemeriksaan sekret/uretra, limbah (slide/preparat) yang digunakan setelah dilakukan pemeriksaan pada mikroskop dikumpulkan kemudian limbah akan di ambil oleh petugas yang telah ditugaskan untuk mengelola limbah, lalu langsung dibakar pada insinerator. Pengelolaan limbah biasanya dilakukan 2 kali dalam semingggu.

3) Keselamatan Bekerja

Pengaman terhadap bahan kimia, bahan radioaktif, infeksi mikroorganisme, keadaan darurat, alat pemadam kebakaran dengan 1 tahun sekali pelatihan dan alat spell kit.

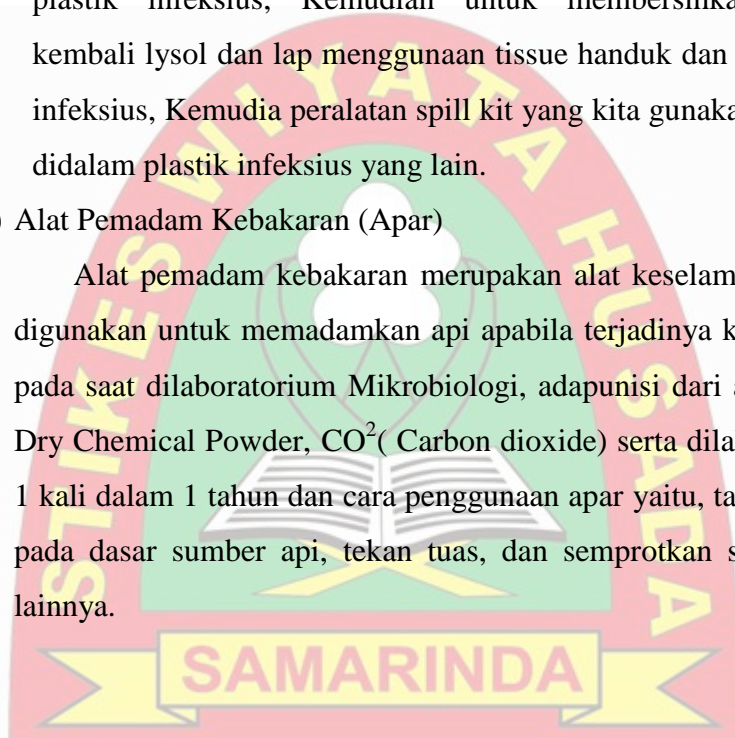
Isi dari spell kit pada ruangan laboratorium mikrobiologi yakni goggles, hanscoon, masker N95, masker biasa, dustpan, lysol komsentrat, pasir, label biohazard, plastic besar, penjepit plastik, dan

bayclin. Standar Operasional Prosedur (SOP) *Spill Kit* diUPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

Berteriak "*Spill Kit*" sebanyak 3 kali, Beri pasir dipinggir tumpahan bahan infeksius yang tumpah, Kemudian genangi lysol ditengah-tengah pasir, Setelah itu diberi handuk dan tissue sebanyak-banyaknya, tunggu sampai meresap dan kering, Kemudian gunakan penjepit untuk memutar tissue dan pasir yang ada, putar searah jarum jam, Setelah itu ambil tissue yang ada menggunakan penjepit dan masukkan. Kemudian sapu sisa pasir yang ada dan buang pasir ke plastik infeksius, Kemudian untuk membersihkannya gunakan kembali lysol dan lap menggunakan tissue handuk dan buang dilimbah infeksius, Kemudian peralatan spill kit yang kita gunakan tadi diletakan didalam plastik infeksius yang lain.

4) Alat Pemadam Kebakaran (Apar)

Alat pemadam kebakaran merupakan alat keselamatan kerja yang digunakan untuk memadamkan api apabila terjadinya kecelakaan kerja pada saat dilaboratorium Mikrobiologi, adapunisi dari apar yaitu ABC Dry Chemical Powder, CO²(Carbon dioxide) serta dilakukan pelatihan 1 kali dalam 1 tahun dan cara penggunaan apar yaitu, tarik pin, arahkan pada dasar sumber api, tekan tuas, dan semprotkan satu sisi ke sisi lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

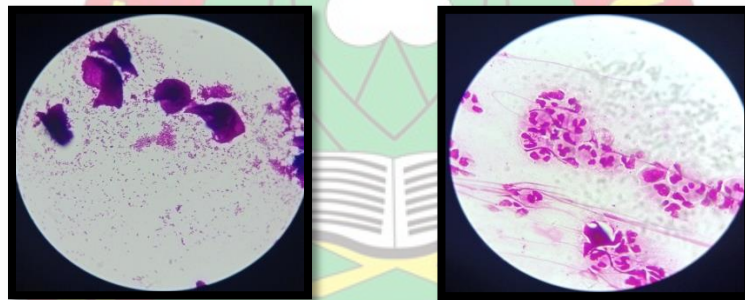
1. Pemeriksaan yang dilakukan dari tahap pra analitik, analitik dan pasca analitik Pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur telah dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.
2. Hasil pengamatan spesimen sekret uretra dan vagina yang memenuhi syarat untuk pemeriksaan bakteriologik, ada 6 spesimen yang telah dilakukan pewarnaan Gram, dan 2 sampel ditemukan bakteri diplococcus Gram negatif.

B. Saran

Bagi UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur agar dapat selalu menjaga kualitas pemeriksaan pada pewarnaan Gram sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga kualitas mutu pada pemeriksaan dapat terjaga dan hasil dapat dipertanggung jawabkan. Untuk saran ini, diharapkan nantinya pihak Laboratorium akan semakin meningkatkan kualitas pemeriksaan dan pelayanan agar menjadi Laboratorium yang lebih berkualitas.

Lampiran 1. Hasil pada Pemeriksaan Gonore pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD
Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.

No sampel	Kode Sampel	jenis kelamin	Umur (tahun)	Hasil Pemeriksaan Secara Mikroskopis
1	1	P	38	Gram Positif
2	9	L	30	diplococcus gram negatif negatif (-)
3	88	L	30	Coccus gram (+) Oxidasi gram (-)
4	101	P	28	Coccus gram (+)
5	108	P	24	
6	162	P	27	Gram Batang Negatif Negatif (-)



Gambar 1.Bakteri Gram Positif **Gambar 2.**Bakteri Gram Negatif

**Lampiran 2. Lembar Observasi Laboratorium Mikrobiologi di UPTD
Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.**

LEMBAR OBSERVASI

A. Kesehatan Keselamatan Kerja

No	Pernyataan	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Alat Keselamatan Kerja	✓	
2.	Standar Operasional Prosedur Keselamatan Kerja	✓	
3.	Simbol-simbol Kesehatan Keselamatan Kerja di lingkungan Kerja	✓	
4.	Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	✓	
5.	Standar Operasional penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	✓	
6.	Rencana Pengendalian Resiko Kesehatan Keselamatan Kerja	✓	
7.	Simulasi Kebakaran	✓	
8.	Pengecekan rutin Kesehatan Tenaga Kesehatan	✓	
9.	Standar Operasional Prosedur <i>Spill Neutralizers</i>	✓	
10.	Kesiapsagaan menghadapi kondisi darurat 1. Tim penanganan kondisi darurat 2. Standar Operasional Prosedur penanganan kondisi darurat	✓	
Jumlah		10	

Sumber : (MENKES,2016)

B. Alat Pelindung Diri (APD)

No	Pernyataan	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat di Laboratorium klinik	✓	
2.	Terdapat Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri	✓	
3.	Tersedia Alat Pelindung Diri	✓	

	disetiap Laboratorium Klinik		
4.	Menggunakan Alat Pelindung Diri saat proses penerimaan atau pengambilan sampel	✓	
5.	Menggunakan Alat Pelindung Diri saat melakukan pemeriksaan	✓	
Jumlah		5	

Sumber : (MENKES, 2016)

C. Keselamatan Pasien

No	Pernyataan	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Merahasiakan identitas pasien	✓	
2.	Memberikan pelayanan maksimal kepada pasien	✓	
3.	Menggunakan Alat Pelindung Diri saat melakukan flebotomi	✓	
4.	Melakukan sanitasi sebelum menyentuh pasien	✓	
Jumlah		4	

Sumber : (MENKES, 2016)

Lampiran 3 :Alat dan bahan pada pemeriksaan Diplococcus Gram Negatif pada Sekret Uretra dan Vagina di UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 1. Mikroskop



Gambar 2. Larutan Pewarnaan Gram

Lampiran 2. Dokumentasi pengaman pada pemeriksaan *Diplococcus* Gram Negatif pada Sekret Urtera dan Vagina di laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 1. Ruangan Pemeriksaan Mikrobiologi



Gambar 2. Wastafel Untuk Pewarnaan Gram



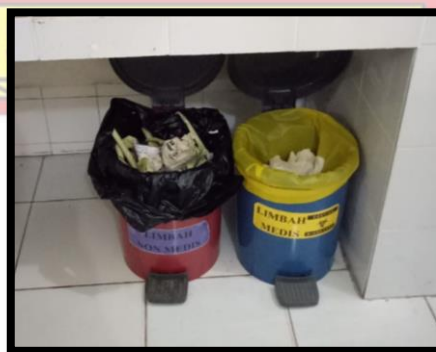
Gambar 3. Wastafel Untuk Mencuci Tangan Mikrobiologi



Gambar 4.Spill Kit



Gambar 5. Keterangan Isi Spil Kit
Mikrobiologi



Gambar 6.Tempat Limbah
Mikrobiologi



Gambar 7. Insinerator



RIWAYAT HIDUP



Veridiana Kerawing, lahir di Ujoh Bilang, 24 Mei 1998, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Damianus Dalung.L S,pd dan Ibu Paulina Lavung S.Sos, Suku Dayak Bahau Penihing, agama Katolik. Tahun 2003 mulai memasuki jenjang pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) Merpati Kamp. Ujoh Bilang

Kec. Long Bagun, lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 002 Long Bagun, Lulus pada tahun 2010. Dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Long Bagun, lulus pada tahun 2013 mulai memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Long Bagun, lulus pada tahun 2016.

Tahun 2016 memasuki jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Saamarinda, Program Studi D-III Analis Kesehatan. Selama perkuliahan telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) 1 di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan Desember 2018 - Januari 2019, kemudiaan dilanjutkan ke Praktek Kerja Lapangan (PKL) 2 di UPTD Laboratorium Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 21 Januari- 8 Maret 2019, dan pada tanggal 15 April - 4 Mei 2019 melaksanakan Praktek Klinik Masyarakat Desa di Puskesmas Segiri Samarinda.